



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK MAHASISWA DENGAN
CAPAIAN KOMPETENSI SASARAN KESELAMATAN
PASIEN PADA MAHASISWA PROFESI NERS
DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG**

Skripsi

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

**MUTIARA DWI AGUSTINA
NIM: 30902000155**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK MAHASISWA DENGAN
CAPAIAN KOMPETENSI SASARAN KESELAMATAN
PASIEN PADA MAHASISWA PROFESI NERS
DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG**

SKRIPSI

Oleh :

MUTIARA DWI AGUSTINA

NIM: 30902000155

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa proposal skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang di jatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.

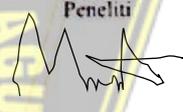
Mengetahui

Wakil Dekan I


Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NINDN 609067504

Semarang, 5 Desember 2024

Peneliti


(MUTIARA DWI AGUSTINA)



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK MAHASISWA DENGAN CAPAIAN
KOMPETENSI SASARAN KESELAMATAN PASIEN
PADA MAHASISWA PROFESI NERS DI RSI SULTAN AGUNG
SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mutiara Dwi Agustina
NIM : 30902000155

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada:

Pembimbing I,

Tanggal 28 Desember 2023


Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep
NIDN. 0622078602

Pembimbing II,

Tanggal 28 Desember 2028


Ns. Muh. Abdurrouf, M.Kep
NIDN. 0622078602



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK MAHASISWA DENGAN CAPAIAN
KOMPETENSI SASARAN KESELAMATAN PASIEN
PADA MAHASISWA PROFESI NERS DI RSI SULTAN AGUNG
SEMARANG**

Disusun oleh:

Nama : Mutiara Dwi Agustina
NIM : 30902000155

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 5 Januari 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Retno Isroviatiningrum, M.Kep
NIDN. 0622078602

Penguji II,

Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep
NIDN. 0622078602

Penguji III,

Ns. Muh Abdurrouf, M. Kep
NIDN. 0622078602

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwah Ardian, SKM, M.Kep
NIDN. 06-2208-7403

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Dwi Agustina

NIM : 30902000155

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :

HUBUNGAN KARAKTERISTIK MAHASISWA DENGAN CAPAIAN KOMPETENSI SASARAN KESELAMATAN PASIEN PADA MAHASISWA PROFESI NERS DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG.

Adalah benar dari hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi. Saya menerima sanksi sesuai atauran yang berlaku.

Semarang, 18 Desember 2023



Mutiara Dwi Agustina

30902000155

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2024

ABSTRAK

Mutiara Dwi Agustina

HUBUNGAN KARAKTERISTIK MAHASISWA DENGAN CAPAIAN KOMPETENSI SASARAN KESELAMATAN PASIEN PADA MAHASISWA PROFESI NERS DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

xv 52 halaman + 1 tabel + 2 gambar + 12 lampiran

Latar Belakang : *Patient safety* adalah sebuah model upaya pelayanan penurunan jumlah kejadian tidak diharapkan seperti cedera yang seringkali dihadapi pada orang yang sedang sakit di rumah sakit serta memiliki prinsip dasar kesehatan peningkatan kualitas yang terdapat 6 sasaran keselamatan yang harus diperhatikan untuk mutu pelayanan rumah sakit yaitu pada Ketepatan identifikasi, komunikasi efektif, keamanan obat yang perlu diwaspadai. Kepastian tepat lokasi, tepat procedure, tepat pasien operasi, Pengurangan resiko infeksi, Pengurangan risiko pasien jatuh.

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden 104 dengan teknik *total sampling* dan diolah secara statistik dengan menggunakan korelasi *Spearman rank*.

Hasil : Dari data karakteristik responden dalam penelitian ini dengan jumlah 104 responden (84,6%) responden berusia 21-22 tahun, (82,7%) berjenis kelamin perempuan, (80,8%) dengan indeks prestasi kumulatif 3,00-3,50.

Simpulan : Terdapat hubungan antara Karakteristik Mahasiswa Dengan capaian kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang nilai *p value* 0,000 *P Value* < 0,05, dan keeratannya yaitu 0,523 serta arah hubungannya positif.

Kata Kunci : Karakteristik Mahasiswa, Capaian Sasaran Keselamatan Pasien

Daftar Pustaka : 40 (2018-2023)

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM

FACULTY OF NURSING SCIENCE

ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN AGUNG SEMARANG

Thesis, January 2024

ABSTRACT

Mutiara Dwi Agustina

THE RELATIONSHIP OF STUDENT CHARACTERISTICS WITH COMPETENCY ACHIEVEMENTS PATIENT SAFETY TARGETS IN NURSING PROFESSIONAL STUDENTS AT THE SULTAN AGUNG ISLAMIC HOSPITAL SEMARANG

xv+52 Pages+1 tables+2pictures+12 appendices

Background : *Patient safety is a model of service effort to reduce the number of unexpected events such as injuries that are often encountered by people who are sick in hospitals and has the basic principles of improving health, there are 6 safety targets that must be considered for the quality of hospital services, namely Accuracy of identification, communication effective, you need to pay attention to drug safety. Ensure the right location, right procedure, right patient operation, reduce the risk of infection, reduce the risk of patient falls.*

Methods : *This research uses a quantitative type of research with a cross sectional approach. Data was collected using a questionnaire with a total of 104 respondents using a total sampling technique and processed statistically using spearman correlation.*

Results : *From the data on the characteristics of respondents in this study, there were 104 respondents (84.6%) aged 21-22 years, (82.7%) female, (80.8%) with a cumulative achievement index of 3.00-3, 50.*

Conclusion : *There is a relationship between student characteristics and patient safety target competency achievements at the Sultan Agung Islamic Hospital, Semarang, with a p value of 0.000, P value <0.05, and the correlation is 0.523 and the direction of the relationship is positive.*

Keywords : *Student Characteristics, Achievement of Patient Safety Goals*

Bibliographies : *40 (2018-2023)*

KATA PENGANTAR

Assalam'ualaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“Hubungan Karakteristik Mahasiswa Dengan Capaian Kompetensi Keselamatan Pasien Pada Mahasiswa Ners di RSI Sultan Agung Semarang”**. Laporan proposal penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan proposal penelitian pada program Strata-1 di jurusan Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari dalam penulisan proposal penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., M. Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian, S.KM., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M.Kep.,Sp.Kep.MB selaku Kaprodi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultang Agung Semarang.
4. Ibu Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, S.Kep., M.Kep., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga, serta memberikan pelajaran

buat saya tentang arti sebuah usaha, kesabaran yang akan mendorong semangat penulis .

5. Bapak Ns. Muh Abdurrouf M.Kep selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat.
6. Ns.Retno Issroviatiningrum, M.Kep . Selaku penguji I yang telah memberikan masukan serta penilaian.
7. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
8. Kepada Orang tua yang saya sayangi, Bapak Lisdianto dan Ibu saya Siti Jumarna Asih yang telah memberikan bantuan doa, selalu menyemangati, serta memberikan dorongan dan perhatian kepada saya selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala dukungan, semangat, ilmu dan pengalaman yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Januari 2023



Penulis

Mutiara Dwi Agustina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori	7
1. Karakteristik Mahasiswa.....	7
3. Keselamatan pasien.....	10
4. Sasaran Keselamatan.....	15
B. Kerangka Teori.....	19
C. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Kerangka Konsep	21
B. Variabel Penelitian	21
1. <i>Variabel Independen</i> (bebas).....	22
2. <i>Variabel Dependent</i> (terikat)	22
C. Desain Penelitian.....	22
D. Populasi dan Sampel penelitian.....	22

E. Tempat dan waktu penelitian	23
F. Definisi Operasional	24
G. Instrumen Alat Pengumpulan Data	25
D. Uji Instrumen Penelitian	25
1. Uji Validitas	25
2. Uji Reliabilitas	26
H. Metode Pengumpulan Data	27
1. Data Primer	27
2. Data Sekunder	27
I. Analisis Data	28
1. Pengolahan Data	28
2. Analisis Data	29
J. Etika Penelitian	30
BAB IV 32	
HASIL PENELITIAN	32
A. Pengantar Bab	32
B. Karakteristik Responden	32
1. Jenis Kelamin	32
2. Usia	33
3. Indeks Prestasi Kumulatif	33
4. Analisis Univariat	33
5. Analisis Bivariat	34
Hubungan Karakteristik Mahasiswa Dengan Capaian Kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien Pada Mahasiswa Profesi Ners di Rsi Sultan Agung Semarang.34	
a. Uji Normalitas	34
b. Tabel Silang	35
c. Uji Rank Spearman	37
BAB V 38	
PEMBAHASAN	38
A. Pengantar Bab	38
B. Intepretasi Hasil Dan Diskusi Hasil	38

1. Karakteristik Mahasiswa	38
a. Usia	38
b. Jenis Kelamin.....	39
c. Ipk.....	40
d. Capaian Kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien	41
e. Hubungan Karakteristik Mahasiswa Dengan Capaian Kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien	43
C. Keterbatasan Penelitian	46
D. Implikasi Keperawatan.....	46
BAB VI	48
KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	55



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi Operasional	24
---------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1. Kerangka Teori Karakteristik Mahasiswa dengan Capaian Keselamatan Pasien 19
- Gambar 3. 1. Kerangka Konsep Karakteristik Mahasiswa dengan Capaian Keselamatan Pasien 21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey Pendahuluan

Lampiran 2 Surat balasan permohonan izin survey

Lampiran 3 Surat izin Validitas dan Reliabilitas di RSI NU Demak

Lampiran 4 Surat izin pengambilan data/pelaksanaan penelitian

Lampiran 5 Surat balasan permohonan izin penelitian

Lampiran 6 Surat Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 7 *Informed Consent*

Lampiran 8 Kuesioner Penelitian

Lampiran 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 10 Hasil Analisa univariat

Lampiran 11 Hasil Uji Analisa Bivariat

Lampiran 12 Dokumentasi penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah suatu lembaga pemberi layanan kesehatan melibatkan banyak tenaga keperawatan yang mempunyai kontak waktu paling lama dengan pasien serta sebagai sumber daya yang penting untuk pemberi bantuan layanan medis pada Rumah Sakit. layanan medis yang bernilai dalam menerapkan rancangan keamanan penderita mencerminkan pada penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas tinggi. Praktik rumah sakit saat ini yang sedang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan, pastinya akan turut serta dalam menjaga standar mutu pelayanan yang terdapat di rumah sakit (Suryani, 2022).

Praktik Profesi Ners merupakan jenjang lanjutan bagi mahasiswa S1 keperawatan. Saat menjalani profesi Ners mahasiswa dituntut untuk bisa menjalani berbagai tugas yang diberikan oleh institusi. Program pendidikan ini mengacu pada metaparadigma keperawatan yang telah di sepakati di Indonesia dan mempunyai landasan ilmu pengetahuan dan landasan keprofesian yang tetap. Pada pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan pada proses pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan. Pada program pendidikan profesi terdapat masa penyesuaian profesional bagi peserta didik dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan pengalaman belajar lapangan dengan menggunakan tatanan pelayanan kesehatan nyata, khususnya pada pelayanan keperawatan (Haiya, 2020).

Permasalahan yang dialami oleh mahasiswa praktik mahasiswa profesi Ners dalam menjalankan kegiatan praktik profesi dan harus menyesuaikan lingkungan yang baru dapat lebih mengenal tipe kepribadian yang dimilikinya. Karakteristik individu merupakan faktor utama yang memiliki dampak secara langsung pada pelayanan keperawatan dan pelayanan tersebut kemungkinan dipertimbangkan agar dapat diterima atau masih tetap dibawah standarnya. Kepribadian itu sendiri memiliki dua ciri yaitu kepribadian introvert dan kepribadian ekstrovert. Tipe introvert biasanya cenderung menarik diri dan menyendiri terutama dalam keadaan yang emosional dan sedang menghadapi masalah atau konflik. Sedangkan tipe ekstrovert dalam keadaan tertekan dapat menggabungkan diri dengan orang yang banyak sehingga bebannya berkurang. Ia peramah dan ia memilih pekerjaan yang banyak melibatkan orang (Putri, 2018).

Krech & Crutchfield menjelaskan bahwa kepribadian merupakan integrasi dari semua karakteristik dalam suatu kesatuan yang dimodifikasi oleh usaha- usahanya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah terus-menerus. Capaian kompetensi mahasiswa sebagai bentuk utama yang perlu diciptakan pada pasien supaya perawatan lebih maksimal dan teratur khusus pasien bahkan pemberi perawatan (Rizany et al., 2021).

Pengedukasian balai kesehatan yang tepat untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri mahasiswa dalam pencapaian kemampuan balai kesehatan menggunakan pengarahannya dari educator akademik serta educator balai

kesehatan saat operasi klinik dijalankan. Kemampuan adalah kumpulan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlihatkan secara individu untuk memikirkan serta berperilaku disaat situasi operasi kerja lapangan. Proses pengkajian di lapangan praktek disusun menurut inti mata pelajaran yang diajarkan, membuat pengalaman mahasiswa menjadi tertata secara realistis dan tersusun dengan benar untuk mencapai sebuah kompetensi. (Miniati et al., 2021).

Praktek yang sedang dijalankan mahasiswa keperawatan di rumah sakit ini, pastinya berkontribusi untuk menjaga layanan yang berada di rumah sakit. Beberapa fenomena tindakan yang ditemukan selama keberadaan mahasiswa di rumah sakit, seperti salah dalam rute pemberian obat dan salah tranfusi darah, namun tidak sampai pasien berada dalam bahaya, karena insiden langsung diketahui dan segera dilakukan tindakan. Perlunya mahasiswa profesi melaksanakan atau menjalankan rancangan keamanan pasien untuk memberhentikan kasus cedera pada pasien. Program sasaran tersebut antara lain tepatnya identifikasi pasien, komunikasi yang jelas, kesesuaian obat, ketepatan tempat, ketepatan aturan, ketepatan pasien, kurangnya resiko penyebaran, serta kurangnya pasien beresiko jatuh (Rizany et al., 2021).

Maksud program Sasaran Keselamatan Pasien ini yaitu untuk memberi dorongan dalam meningkatkan secara detail untuk menyelamatkan pasien sehingga hal ini menekankan wilayah yang mengalami problematis sebagai layanan kesehatan serta perbaikan tentang kosepekatan bersama yang berdasarkan bukti dan keahlian kepada persoalan ini. Keselamatan pasien

menjadi isu penting dan global dalam pelayanan kesehatan serta keselamatan pasien merupakan tanggung jawab dan menjadi prioritas dari pemberi jasa pelayanan kesehatan. Agar standar pelayanan yang sudah ditetapkan dapat tercapai, maka diperlukan *protocol* atau *standard operating procedure* (SOP) (Pambudi, 2018).

Data studi pendahuluan yang dikumpulkan melalui proses wawancara pada tanggal 5 Mei di ruang baitul izzah 1 dan 2 dengan mahasiswa profesi ners angkatan 2023 didapatkan bahwa kebanyakan mahasiswa bidang Ners berumur 22 tahun sebanyak 24 orang penyebaran jenis kelamin kebanyakan perempuan. Karakteristik ipk didapatkan hasil rata-rata 3,25 -3,50. Terdapat capaian kompetensi mahasiswa profesi ners (60%) memiliki kompetensi baik ,2 mahasiswa profesi ners 40% memiliki capaian kompetensi sedang.

B. Rumusan Masalah

Mempertimbangkan bahwa perlunya karakteristik mahasiswa sebagai calon perawat profesional dalam memanifestasikan keselamatan pasien di lapangan pekerjaan nantinya, maka peneliti ingin meneliti tentang “Bagaimana hubungan karakteristik mahasiswa dengan capaian kompetensi keamanan pasien pada mahasiswa jurusan ners di RSI Sultan Agung Semarang ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui keterkaitan antara Karakteristik Mahasiswa terhadap pencapaian Kompetensi Keselamatan Pasien Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi Karakteristik Mahasiswa Profesi Ners.
- b. Mengidentifikasi Capaian Kompetensi Keselamatan Pasien Pada Mahasiswa Profesi Ners.
- c. Menganalisis Hubungan Karakteristik Mahasiswa Dengan capaian Kompetensi Keselamatan Pasien Pada Mahasiswa Profesi Ners.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Mahasiswa Profesi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebuah masukan bagi mahasiswa yang akan menjalankan program profesi, yang membuat mereka bisa menjalankan adaptasi teratur guna terwujudnya keahlian seorang perawat.

2. Bagi lembaga / Rumah Sakit

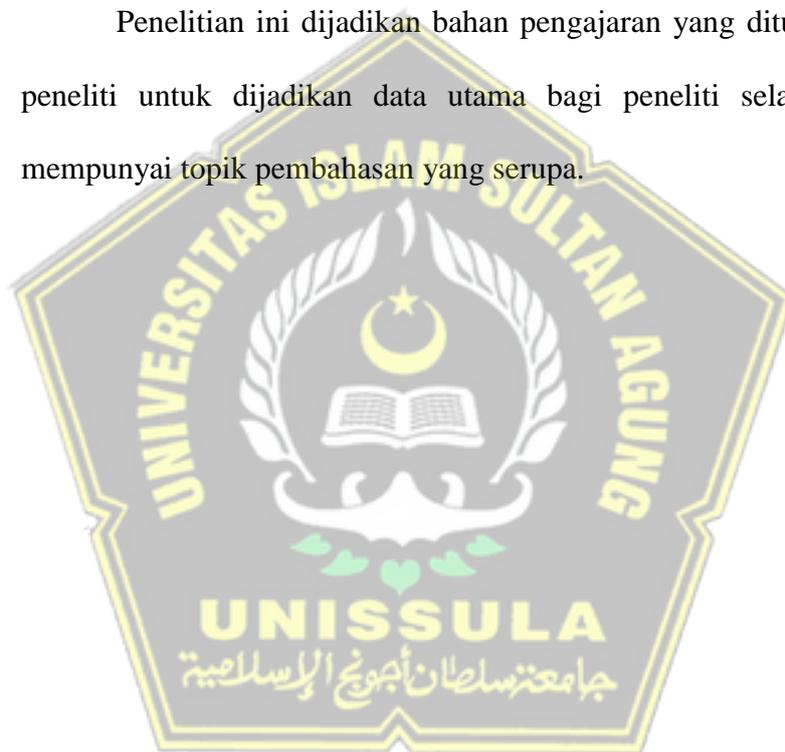
- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan indikasi untuk mengalokasi lembaga pendidikan untuk mengadakan kegiatan profesi ners dan dalam menetapkan kaidah pengkajian

kegiatan klinik yang efektif dan tenang untuk mempersiapkan mahasiswa menempuh kegiatan klinik (program profesi ners).

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pertimbangan dalam perumusan kegiatan yang berhubungan dengan kesiapan keperluan mahasiswa untuk melaksanakan praktek pendidikan profesi ners.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan bahan pengajaran yang ditujukan kepada peneliti untuk dijadikan data utama bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai topik pembahasan yang serupa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Karakteristik Mahasiswa

a. Pengertian Karakteristik

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Pius Partanto Dahlan (1994), karakteristik berawal dari kata yang memiliki makna perilaku permanen, kepribadian serta pravelensi terdapat pada setiap orang yang condong tetap. Berdasarkan Moh. Uzer Usman (1989) karakteristik yaitu merujuk pada sebuah sifat dan kultur setiap individu sehingga mempunyai berbagai angka yang pasti mengalami perkembangan secara tertata yang membuat perilaku seseorang menjadi tidak berubah-ubah dan mudah untuk diperhatikan.

Menurut Sudirman (1990) karakteristik siswa yaitu perilaku secara menyeluruh dan kompetensi yang dimiliki setiap siswa yang merupakan bawaan dari sosial lingkungannya yang membuat siswa tersebut dapat menetapkan model dari suatu kegiatan yang akan diraih melalui impiannya.

Karakteristik siswa berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hamzah. B. Uno (2007) karakteristik siswa yaitu pokok-pokok atau mutu dari setiap peserta didik yang meliputi minat, sikap, dukungan belajar, skill kompetensi untuk berfikir dan pembawaan kecakapan yang ada. Peserta didik merupakan seseorang yang dipengaruhi

dengan berbagai cara oleh individu atau golongan orang yang sedang melaksanakan pendidikan. Peserta didik menjadi sumber yang paling utama untuk menjalankan suatu interaksi pembelajaran dikarenakan akar permasalahan yang penting dalam semua kegiatan proses belajar mengajar.

Empat faktor penting yang dikemukakan oleh Smaldino yang bisa dijadikan acuan dalam menganalisa sifat peserta didik yaitu karakteristik umum, penguasaan awal, gaya belajar dan dukungan (Hanifah et al., 2020).

b. Mahasiswa

1) Definisi Mahasiswa

Mahasiswa adalah fase dewasa yang secara hakikatnya berada pada rata-rata umur 18-25 tahun, berada pada fase dimana mahasiswa mempunyai kewajiban yang mempengaruhi kehidupannya yang telah memasuki masa dewasa. Mahasiswa bisa diartikan menjadi pribadi yang ada pada fase mencari pengetahuan pada tingkatan universitas, baik swasta ataupun negeri serta instansi lainnya yang sederajat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dapat dipandang mempunyai kepintaran terhadap perencanaan serta proses berpikir dan melakukan sesuatu. pemikiran kritis dan mengerjakan sesuatu dengan tepat dan cepat merupakan karakter yang cenderung dimiliki oleh

mahasiswa, yang saling melengkapi dalam prinsip sebagai pedoman (Hulukati & Djibran, 2018).

Mahasiswa praktek adalah seseorang yang menerapkan teori yang ada di Rumah Sakit dengan tujuan akan membangun kepercayaan diri yang diperlukan untuk menjadi seorang perawat yang profesional. Mahasiswa merupakan sekelompok orang intelektual yang melaksanakan pembelajaran universitas yang kedepannya bakal berkembang menjadi pelopor penyusunan disetiap negara, yang dengan kecerdasannya diinginkan dapat membidas pilar-pilar kekosongan sebuah negara dalam mencari kesempurnaan kehidupan bagi berbangsa dan bernegara, dan memiliki moral akan diminta tanggung jawab akademiknya dalam memperoleh sebuah susunan untuk kehidupan lingkungan (Sihombing, 2020).

Peran Mahasiswa yaitu menjadi pengontrol sosial dan sebagai kelompok masyarakat yang membawa perubahan. Mahasiswa dalam *civil society* dituntut untuk memberikan kontribusi yang sangat adil, egaliter, beretika, aspiratif-partisipatif dan nonhemogonik. Kelebihan pada diri mahasiswa yang meliputi ide, pemikiran dan gagasannya (Sihombing, 2020).

2) Masalah yang dialami mahasiswa disaat praktik klinik

Masalah yang utama ialah terdapat pada lingkungan belajar klinik untuk semua staf keperawatan yang tidak sesuai

menerapkan teori dalam praktik yang membuat perawat rumah sakit diharuskan untuk mengadakan pelatihan pembangunan lingkungan belajar klinik.

3) Fungsi dan peranan mahasiswa di rumah sakit

Fungsinya untuk memberikan bantuan kepada perawat dalam menjalankan tugasnya, mengadakan inspeksi pada pasien dan mengawasi aktivitas pasien dalam ruangan, sebagai pembantu perawat untuk melakukan asuhan keperawatan. Untuk tugasnya mahasiswa melaksanakan binaan keperawatan terhadap pasien di Rumah Sakit.

3. Keselamatan pasien

a. Pengertian Keselamatan Pasien

Keselamatan pasien adalah dimana sebuah upaya dalam penurunan jumlah kejadian tidak diharapkan (KTD) yang seringkali dihadapi oleh orang yang sedang melakukan perawatan rumah sakit. Keselamatan pasien (*patient safety*) menjadi kepentingan paling utama untuk dilakukannya pelayanan keperawatan dan merupakan langkah awal untuk meningkatkan mutu layanan keperawatan (Soru & Wahyuningsih, 2019).

Keselamatan pasien bisa diartikan menjadi sebuah program untuk melakukan peningkatan keamanan terhadap perawatan pasien, antara lain: penilaian resiko, pengidentifikasian serta manajemen resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kompetensi belajar dari insiden dan langkah lanjutnya serta mampu mengaplikasi

penanggulangan yang akan menekan adanya resiko serta pencegahan terhadap cedera dalam penanganan (Vaulyn Jovanda, Safri, 2022).

Pendekatan berbasis manajemen resiko merupakan solusi untuk mencegah kejadian buruk dan peningkatkan keamanan pasien terhadap pusat layanan kesehatan, selain itu faktor lingkungan dan pencahayaan buruk, kebisingan yang berlebihan, beban kerja yang tinggi, jumlah pasien yang banyak dan pengetahuan obat yang tidak memadai adalah faktor yang mengancam keselamatan pasien.

b. Indikator keselamatan pasien

Cara yang telah diterapkan di rumah sakit untuk mencapai indikator keselamatan pasien ialah *Total Quality Management* (TQM). *Total Quality Management* ialah karakteristik TQM yang terfokus terhadap kesenangan konsumen yang melewati kenaikan kualitas (Dewi L et al., 2022)

c. Standar keselamatan pasien

Berdasarkan Kemenkes RI (2015), terdapat tujuh standar dalam keselamatan pasien, yaitu :

1) Hak pasien

Memperoleh penjelasan mengenai rancangan dan data pelayanan merupakan hak bagi keluarga dan pasien bahkan tentang adanya probabilitas atas peristiwa yang tidak diinginkan

2) Membimbing pasien dan keluarga

Rumah sakit mempunyai tugas menjelaskan serta membimbing pasien dan keluarga tentang keharusan serta kewajiban dalam perawatan pasien.

3) Keselamatan pasien dan kesinambungan pelayanan

Adanya jaminan dari pihak Rumah sakit untuk pelanjutan layanan dan jaminan hubungan antar tenaga serta unit pelayanan.

4) Penerapan cara meningkatkan kapasitas guna mengadakan penilaian serta rancangan meningkatkan keselamatan pasien rumah sakit perlu merencanakan cara terbaru atau menata kembali sistem yang sudah diterapkan sebelumnya, membimbing dan menilai kinerja lewat pengumpulan data, menelaah dengan detail peristiwa yang tidak diinginkan, serta membawa pergantian menyeluruh guna mengoptimalkan kemampuan bahkan keselamatan pasien.

5) Peranan kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien

Pimpinan mendukung program keselamatan pasien secara sistematis melewati penerapan yang terdapat pada organisasi. “Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien Rumah Sakit”, adanya jaminan yang dikeluarkan untuk program proaktif yang digunakan dalam pengidentifikasian resiko keselamatan pasien dan program meminimalisir peristiwa yang tidak diinginkan, Pemimpin mengharuskan untuk mampu menciptakan komunikasi

serta hubungan baik antar unit dan orang yang berhubungan dengan pengambilan kesepakatan tentang keamanan pada pasien, Pimpinan membagikan sumber daya untuk menjadi pengukur, menilai, dan peningkatan kapasitas rumah sakit bahkan menaikkan keselamatan pasien, Pimpinan menakar serta menilai kejelasan kontribusi untuk peningkatan kapasitas rumah sakit serta keamanan pasien.

6) Membimbing staff mengenai keselamatan pasien

Rumah sakit mempunyai sistem pembelajaran, bimbingan, serta pengenalan di setiap kedudukan yang berkaitan terhadap keselamatan pasien secara benar, adanya pembelajaran dan bimbingan yang diselenggarakan di Rumah Sakit secara berkelanjutan sebagai upaya dalam peningkatan serta pemeliharaan kemampuan staf serta mendorong untuk adanya pendekatan kedisiplinan dalam melakukan pelayanan.

7) Komunikasi adalah sumber utama bagi staff agar tercapainya keselamatan pasien

Rumah sakit ketika merancang program manajemen informasi pada keselamatan pasien guna memenuhi kepentingan informasi didalam dan diluar, data yang dikirim harus tepat waktu dan cermat.

d. Insiden Keselamatan Pasien

Insiden keselamatan pasien ialah sebuah peristiwa yang tidak direncanakan dan keadaan yang berdampak cedera yang mampu

ditangani pada pasien, meliputi peristiwa yang tidak diinginkan, hampir cedera, tidak cedera, dan potensial cedera. Beberapa macam insiden yang telah dijelaskan oleh PMK No. 11 Tahun 2017 yaitu Kondisi Potensial Cedera (KPC) ialah keadaan yang berpengaruh membuat cedera, tetapi belum terjadi, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) ialah sebuah peristiwa insiden yang belum mencapai tertular ke pasien. contohnya sebuah obat dengan dosis lebih lethal yang akan dikonsumsi pasien, tetapi staf lain telah memprediksi dan meniadakan sebelum obat tersebut dikonsumsi pasien, Kejadian Tidak Cedera (KTC) ialah sebuah tragedi yang diakibatkan untuk menjalankan sebuah tindakan (*comission*) atau tidak mengambil langkah yang sepenuhnya diambil (*omission*) yang bisa mengancam pasien namun cedera tidak terjadi karena peringatan, Kejadian yang Tidak Diharapkan (KTD) ialah dimana peristiwa yang menyebabkan cedera pada pasien karena menjalankan sebuah tindakan (*comission*) atau tidak mengambil tindakan sama sekali (*omission*) dan bukan disebabkan penyakit utamanya (*underlying disease*) atau keadaan pasien. Cedera dapat diakibatkan kesalahan medis atau bukan kesalahan medis, Kejadian Sentinel adalah sebuah KTD yang menyebabkan kematian, cedera permanen, atau cedera berat yang kondisional serta memerlukan campur tangan untuk menegakkan kehidupan, baik jasmani bahkan rohani, yang tidak termasuk ke dalam penularan penyakit serta kondisi pasien (Sofi Fitriani Eka Putri, 2019)

4. Sasaran Keselamatan

a. Definisi Sasaran Keselamatan Pasien

Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) ialah indikator kriteria inti yang paling diutamakan dalam penilaian Akreditasi Rumah Sakit. Program keselamatan pasien mempunyai tujuan dalam penurunan jumlah Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) yang seringkali dialami pasien yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit diri sendiri dan rumah sakit mengalami kerugian. (Setyani et al., 2017).

b. Indikator Sasaran Keselamatan Pasien

Indikator dasarnya ialah:

1) Ketepatan identifikasi pasien

Bentuk identifikasi berupa data pasien, tanggal lahir, nomor rekam medis, dan NIK. Bentuk identifikasi yang diterapkan disetiap layanan RS contohnya rawat jalan, rawat inap, unit darurat, kamar operasi dan unit layanan diagnostik. Identifikasi visual serta verbal adalah cara identifikasi pasien yang paling mudah dengan memperhatikan dan mengamati seperti nama, tanggal lahir serta data lainnya. Metode ini mudah dan jelas namun tidak bisa diterapkan apabila adanya gangguan mental, kesadaran, hambatan bahasa atau masing-masing kanak-kanak yang dialami pasien. Cara lain untuk mengidentifikasinya dengan melihat gelang tangan atau melalui relasi pasien (Parmasih & Rosya, 2020).

2) Peningkatan komunikasi yang efektif

Perintah lisan dan melewati telepon maupun data pemeriksaan dijelaskan terperinci oleh penerima tersebut, Perintah lisan dan melewati telfon atau data evaluasi dengan terperinci dipaparkan ulang oleh penerima tersebut, individu akan mengkonfirmasi perintah atau data pemeriksaan tersebut. Ketentuan dan intruksi mendorong praktek yang menetap untuk menjalankan konfirmasi kepada kebenaran dari pembicaraan lisan melewati telepon.

3) Kepastian tepat tempat pembedahan yang benar, metode yang benar, pembedahan pada pasien yang benar.

Sebuah checklist serta proses lain untuk pemeriksaan atau peroperasi tepat lokasi digunakan sebagai Fasilitas pelayanan kesehatan tepat lokasi, tepat metode, dan tepat pasien dan semua data serta penyediaan fasilitas, tepat, dan fungsional, pencatatan dan penerapan prosedur dilaksanakan oleh tim operasi. “sebelum insisi/*time-out*” atau diawali sebagai kegiatan bedah, Ketentuan serta prosedurnya dapat dilakukan perkembangan guna mendorong kesetaraan sistem sebagai pemastian tepat lokasi, tepat prosedur, dan tepat pasien, termasuk tata tertib medis serta menangani terapi gigi yang dilakukan di luar tempat operasi.

4) Meningkatkan pengawasan obat-obatan yang harus diperhatikan

Ketentuan prosedurnya agar dilakukan perkembangan melalui sistem pengidentifikasian, lokasi, memberikan label, dan penyimpanan obat-obatan yang mesti diperhatikan, Ketentuan serta prosedur diaplikasikan Elektrolit konsentrat bukan bertempat pada unit perawatan pasien kecuali apabila diharuskan berdasarkan pengamatan klinik serta penanganan yang dijalankan untuk pencegahan yang diberikan secara tidak sengaja di wilayah tersebut, apabila diperbolehkan ketentuan, Elektrolit konsentrat yang dicadangkan di unit pelayanan pasien perlu diberikan penanda yang tepat, dan disimpan pada wilayah yang diawasi restricted.

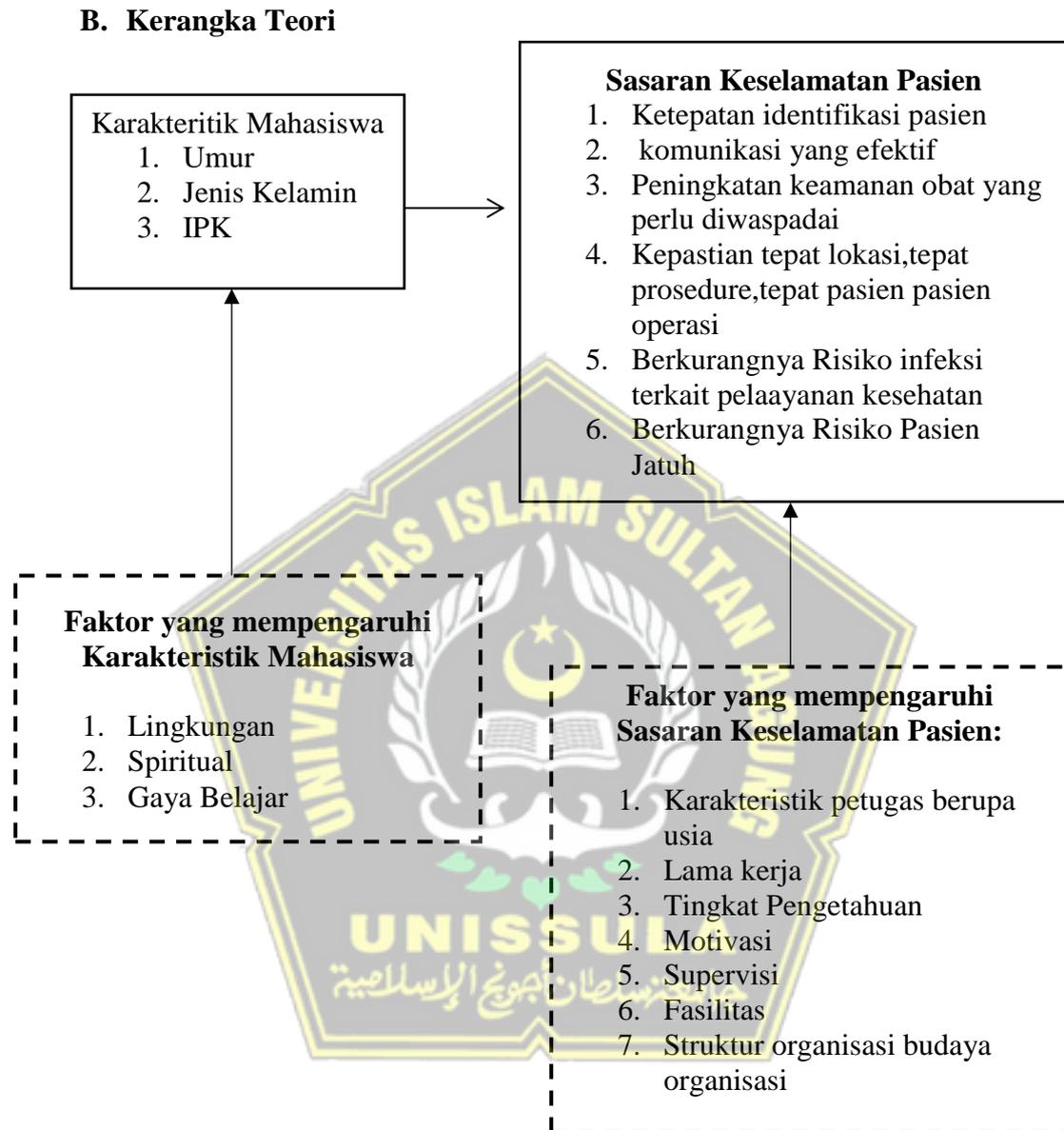
5) Pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan

Peralatan dalam layanan kesehatan melakukan seperti mengadopsi untuk menekankan hand hygiene terbaru yang telah dikeluarkan serta telah serah terima secara umum. Fasilitas pelayanan Kesehatan menggunakan sistem hand hygiene yang efektif, Ketentuan serta prosedur ditingkatkan untuk diberi pengarahan guna mengurangi resiko penularan yang berkelanjutan menyangkut pelayanan kesehatan.

6) Pengurangan risiko pasien jatuh

Fasilitas pelayanan medis adalah proses asesmen ulang yang dilakukan sebelum adanya resiko asesmen awal pada pasien bila terdeteksi mengenai berubahnya keadaan atau terapi, metode yang dilakukan untuk pengurangan risiko terkena kepada mereka yang hasil asesmen beresiko. (Yuliyanti & Kes, 2018)





Gambar 2.1. Kerangka Teori Karakteristik Mahasiswa dengan Capaian Keselamatan Pasien

Sumber : (Sarasanti et al., 2018)

Keterangan :

————— : Area variabel yang diteliti

-----: Area variabel yang tidak diteliti

C. Hipotesis

Ha : Terdapat keterkaitan antara karakteristik mahasiswa dengan capaian kemampuan sasaran keselamatan pasien pada mahasiswa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang .

Ho: Tidak ada keterkaitan antara karakteristik mahasiswa dengan capaian kemampuan sasaran keselamatan pasien pada mahasiswa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang .



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ialah kerangka yang akan mengaitkan secara spekulatif masing-masing variabel yang akan dilakukan penelitian ialah antara variabel independen dengan variabel dependen (Pramono, 2019)

Berikut adalah kerangka konsep :



Gambar 3. 1. Kerangka Konsep Karakteristik Mahasiswa dengan Capaian Keselamatan Pasien

Keterangan :

-  : Variabel yang akan diteliti
-  : Ada hubungan

B. Variabel Penelitian

Merupakan sebuah perilaku dari seseorang, objek, atau aktivitas yang mempunyai modifikasi ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah serta diambil kesimpulannya (Purwanto, 2019). Variabel pada penelitian ini dapat dibedakan berdasarkan keterkaitan antara satu variabel dengan yang lain :

1. *Variabel Independen* (bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh sebuah palterasi atau munculnya variabel terikat. Maka dalam penelitian ini diubah menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) ialah karakteristik mahasiswa.

2. *Variabel Dependent* (terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*) capaian kompetensi keselamatan pasien

C. **Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana penghimpunan data dilaksanakan secara serentak pada waktu yang sama dengan mempelajari karakteristik mahasiswa profesi dengan sasaran keselamatan pasien. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi keterkaitan antara karakteristik mahasiswa dengan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

D. **Populasi dan Sampel penelitian**

1. **Populasi**

Populasi merupakan jumlah semua nilai atau pengukuran kuantitatif yang dapat memiliki sifat tertentu yang telah dipastikan oleh peneliti (Gusman Lesmana, 2021). Populasi ini yaitu mahasiswa profesi

ners di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yaitu diruangan baitussalam 1 dan 2, baitunnisa 1 dan 2, baitu izzah 1 dan 2. Sejumlah populasi penelitian 104 orang.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian kelompok yang mewakili populasi serta berperan sebagai responden (Sudarmanto, 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel *Total sampling*. *Total Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari seluruh total populasi. Sampel untuk penelitian ini sejumlah 104 responden.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari sebuah populasi target yang tercapai dan akan diteliti (Sumartawan, 2019), yaitu: Mahasiswa profesi ners yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi yaitu memindahkan atau melepaskan subjek yang tidak berdasarkan standar inklusi dikarenakan ada berbagai permasalahan, Sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa profesi ners pada saat penelitian ini sedang sakit

E. Tempat dan waktu penelitian

Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang di ruangan baitussalam 1 dan 2, baitunnisa

1 dan 2, baitul izzah 1 dan 2. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan November 2023.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan gambaran untuk peneliti tentang variabel yang akan diukur dan menentukan metode yang akan digunakan untuk menganalisa data.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi peneliti	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Karakteristik mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> - Umur adalah terhitung mulai dari tanggal lahir hingga ulang tahun terakhir. - Jenis kelamin ialah diskrepansi antara laki-laki dengan perempuan secara biologis dan psikologis. - Ipk adalah nilai yang didapatkan oleh mahasiswa selama studi yang ditempuhnya yang dihitung saat menempuh pendidikan akademik. 	Kuesioner A	<ul style="list-style-type: none"> - Dinyatakan dalam tahun - Dinyatakan dalam jenis kelamin - Dinyatakan dalam skor (3,00-4.00) Dengan pujian (3.76-4.00) Sangat memuaskan (3.51-3.75) Memuaskan: (3,00-3,50) 	Ordinal
Keselamatan pasien	Keselamatan pasien merupakan sebuah upaya pencegahan terlaksana permasalahan dan peristiwa yang tidak diinginkan terhadap pasien yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan. Indikatornya, Ketepatan identifikasi pasien, komunikasi yang efektif, peningkatan pengawasan obat yang harus diperhatikan, Ketentuan tepat lokasi, tepat prosedur, ketepatan pasien operasi, Berkurangnya Resiko penularan dalam pelayanan kesehatan di Rumah sakit, Berkurangnya Risiko Pasien Jatuh.	Alat ukur : menggunakan 38 lembar kuesioner dengan pernyataan, Skor : Ya ,1: Tidak : 0	Hasil penelitian dikategorikan menjadi 3 Baik : 26-38 Cukup: 13-25 Kurang: 0-12	Ordinal

G. Instrumen Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen data

- a. Kuesioner A, membahas tentang data ilmu kependudukan responden meliputi inisial, jenis kelamin, umur, dan IPK.
- b. Kuesioner B, membahas mengenai Kompetensi klinik sasaran keselamatan (Putri, 2018) yang terdiri dari 6 indikator sasaran keselamatan pasien yaitu pada identifikasi pasien, Meningkatkan komunikasi yang efektif dan Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, Kepastian tepat lokasi tepat prosedur tepat pasien operasi, Pengurangan pada resiko infeksi terkait dengan pelayanan kesehatan, Mengurangi resiko pasien cedera akibat jatuh. Pelaksanaan asuhan keperawatan yaitu pada pasien. Kemudian responden mengisi jawaban dengan memberikan tanda berupa *checklist* (√) dalam kolom yang sudah disiapkan dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Berjumlah 38 item pernyataan dengan jumlah bobot dikategorikan masing-masing kuesioner dengan skor ya 1 atau tidak 0. Hasil penelitian lalu dikategorikan menjadi : Baik : (26-38), Cukup : (13-25), kurang : (0-12).

D. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkatan presisi yang terjadi pada pokok penelitian dengan data yang diberitakan oleh peneliti. Uji validitas digunakan bertujuan mengidentifikasi ketepatan pengukuran secara

valid dari sebuah instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila sebuah alat ukur dapat membuktikan atau mengukur suatu data yang diteliti secara tepat (Putri, 2018). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuesioner kompetensi klinik sasaran keselamatan pasien 38 pernyataan. Uji Validitas dilaksanakan di Rumah Sakit Islam NU Demak, Dengan jumlah responden $\frac{1}{3}$ dari sampel yaitu jumlah responden 35 dengan hasil dari capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien 38 item pernyataan valid semua. Dengan r table 0,355.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat yang tidak berubah-ubah serta kestabilan data atau munculnya persamaan data pengukuran serta observasi yang diukur berulang-ulang dalam tempo yang tidak sama (Putri, 2018). Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien 38 pernyataan Uji reliabilitas dilakukan kepada 35 responden. Dinyatakan *reliabel* jika nilai *alpha crombach'* $> 0,6$. Jika nilai *alpha crombach'* $< 0,6$ dinyatakan tidak reliabel. Hasil dari uji reliabilitas pada capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien yaitu 0,959 maka dinyatakan *reliabel*.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode untuk mendukung penelitian ini menggunakan kuesioner kepada responden. Data yang diperoleh bisa berupa :

1. Data Primer

Menurut Husein Umar (2018), data primer ialah data yang didapat langsung oleh responden. Data primer diperoleh dari data kuesioner yang dimuat oleh responden pada saat penelitian. Dijalankan kepada subjek secara langsung sebagai informan (Autoridad, 2021). Data primer ini digunakan peneliti untuk memperoleh hasil apakah ada hubungan antara Karakteristik Mahasiswa dengan Capaian Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Data Sekunder

Menurut Nur Indrianto (2018), data sekunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara insidental melewati alat saluran komunikasi didapatkan dan ditulis oleh orang lain (Autoridad, 2021).

Data sekunder dikumpulkan dari tahapan – tahapan di bawah:

- a. Peneliti mengurus surat izin pada pihak akademik untuk menjalankan penelitian di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Peneliti setelah memperoleh surat izin dari akademik, peneliti kemudian menyerahkan surat meminta izin kepada direktur Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Peneliti sesudah memperoleh surat balasan izin untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

- d. Peneliti menyerahkan surat izin untuk meminta izin kepada kepala ruang perawat sebagai bukti dapat dilakukannya penelitian pada perawat di ruangan yang dilakukan observasi pendahuluan.
- e. Peneliti menerangkan penelitian pada perawat yang bersedia dalam penelitian untuk maksud dan tujuan dari penelitian.
- f. Peneliti membagikan lembar persetujuan dan kuesioner kepada responden untuk dimuat dan diamati hasilnya.
- g. Peneliti meninjau hasil skor kuesioner yang telah dimuat oleh perawat.
- h. Setelah penambahan lembar kuesioner diselesaikan, peneliti mengambil ulang kuesioner tersebut untuk diperiksa kembali apakah sudah terisi dengan lengkap dan diamati hasilnya.

I. Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2012), pengolahan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan di bawah:

- a. *Editing* (penyuntingan data)

Editing adalah aktivitas pengecekan serta perbaikan dari isi formulir atau kuesioner yang telah diisi. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali data responden yang telah didapatkan atau dihimpun. lalu dilakukan proses edit pada fase penghimpunan hasil atau sesudah hasil dikumpulkan semua.

- b. *Coding Data*

Mempunyai tujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan pemberian angka guna mempermudah dalam menganalisis data, setelah kuesioner diedit selanjutnya mengisi kode pada hasil jawaban pertanyaan setiap responden.

c. *Entry Data*

Setelah isian kuesioner terpenuhi dan juga sudah melalui proses koding maka setelah itu menginput data kedalam database computer. Perumusan data ke dalam indeks, distribusi frekuensi serta silang.

d. *Cleaning data*

Ialah aktivitas pengecekan ulang data yang telah di entry untuk memperhatikan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan setelah itu dilakukan pengoreksian.

e. *Tabulating Data*

Memasukan data ke sebuah tabel distribusi frekuensi yang dipaparkan dalam angka sehingga didapatkan data dari setiap variabel (Nursalam, 2013).

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisa Univariat digunakan untuk menerangkan karakteristik setiap variabel yang diteliti. Analisa ini hanya memperoleh distribusi frekuensi serta presentase dari tiap variabel. Tujuannya untuk memperoleh distribusi frekuensi serta prosentase dari variabel

independen yaitu karakteristik mahasiswa dan variabel dependen ialah capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien.

b. Analisis Bivariat

Analisa Bivariat diterapkan untuk menganalisis dua variabel yang disangka mempunyai hubungan. Analisis bivariat dalam penelitian ini menerapkan uji statistic non parametric sebagai alat ukur hubungan data ordinal dan ordinal. Uji statistic non parametric ini menggunakan uji korelasi *spearman rank*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan keeratan, rank dengan nilai $\alpha = 0,05$, kriteria pengujian hipotesis dalam analisis ini adalah apabila nilai signifikan $< \alpha$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Sedangkan nilai signifikan $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

J. Etika Penelitian

Subjek penelitian ini ialah seseorang yang mengadakan penelitian, seorang peneliti harus berpegang pada aturan penelitian menurut (Notoatmodjo, 2014), yaitu :

1. *Ethical clearance*

Penelitian ini dilakukan setelah memperoleh perizinan dari lokasi yang akan diamati.

2. *Informed consent*

Semua responden yang termasuk ke dalam penelitian ini harus ada persizinan supaya responden bisa memahami maksud serta tujuan penelitian dan kegunannya selama proses evaluasi ini berjalan dengan

memakai lembar penjelasan guna ikut serta dalam penelitian (PSP). Responden menandatangani perizinan apabila siap menjadi responden, apabila menolak dilakukan penelitian maka peneliti tidak boleh mengikuti kemauan sendiri dan tetap menghargai hak responden.

3. *Confidentiality*

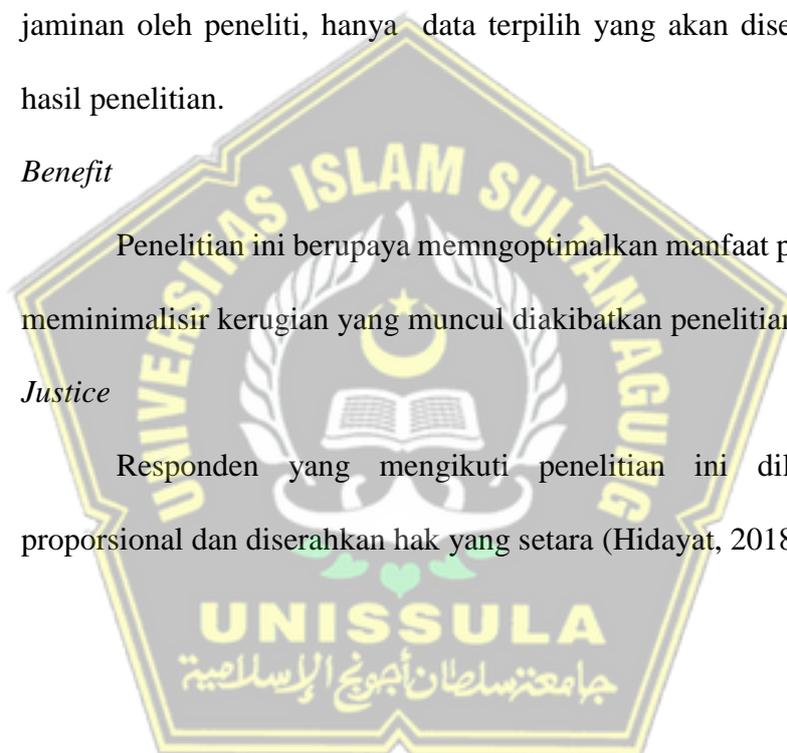
Kerahasiaan pemberi keterangan dan data yang diperoleh diberi jaminan oleh peneliti, hanya data terpilih yang akan diserahkan dalam hasil penelitian.

4. *Benefit*

Penelitian ini berupaya memngoptimalkan manfaat penelitian serta meminimalisir kerugian yang muncul diakibatkan penelitian ini.

5. *Justice*

Responden yang mengikuti penelitian ini dilayani secara proporsional dan diserahkan hak yang setara (Hidayat, 2018)



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 di RSI Sultan Agung Semarang dengan menggunakan total populasi yang didapatkan 104 responden. Penelitian dilakukan dengan cara menyebar kuesioner di setiap ruang rawat inap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan karakteristik Mahasiswa Dengan Capaian Kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien Pada Mahasiswa Profesi Ners.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dijelaskan mengenai subyek yang sedang diteliti. Karakteristik dari penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, Ipk. Berikut penjelasan dari masing-masing karakteristik responden dengan tabel dibawah ini :

1. Jenis Kelamin

Tabel. 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di RSI Sultan Agung Semarang Bulan November 2023 (n=104)

		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	17,3
	Perempuan	86	82,7
Total		104	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian paling banyak terdiri dari 86 responden (82,7%) berjenis kelamin perempuan.

2. Usia

Tabel. 4.2 Distribusi Frekuensi Usia Responden di RSI Sultan Agung Semarang Bulan November 2023 (n=104)

		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	21-22 tahun	88	84,6
	23-24 tahun	16	15,4
Total		104	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak yaitu ber usia 21-22 tahun dengan jumlah 88 responden (84,6%)

3. Indeks Prestasi Kumulatif

Tabel. 4.3 Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi Kumulatif Responden di RSI Sultan Agung Semarang Bulan November 2023 (n=104)

		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	3,00-3,50	84	80,8
	3,51-3,75	20	19,2
Total		104	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak yaitu memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,00-3,50 sebanyak 84 responden (80,8%).

4. Analisis Univariat

Capaian Kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien

Tabel. 4.4 Distribusi Frekuensi Keselamatan Pasien Responden di RSI Sultan Agung Semarang Bulan November 2023 (n=104)

		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Capaian Kompetensi Keselamatan Pasien	Baik	29	27,9
	Cukup	58	55,8
	Kurang	17	16,3
Total		104	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien paling banyak dengan kategori cukup sebanyak 58 responden (55,8%).

5. Analisis Bivariat

Hubungan Karakteristik Mahasiswa Dengan Capaian Kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien Pada Mahasiswa Profesi Ners di Rsi Sultan Agung Semarang.

a. Uji Normalitas

Tabel. 4.5 Uji Normalitas Responden Terkait Keselamatan Pasien di RSI Sultan Agung Semarang Bulan November 2023 (n-104)

Variabel	Kolmogrov-Smirnova Statistic	Df	Sig.
Keselamatan Pasien	0,291	104	0,000

Tabel 4.5 Uji normalitas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini uji normalitasnya adalah keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan 104 responden. Jumlah responden (n) lebih dari 50 ($n > 50$) maka uji yang digunakan adalah Kolmogrov-Smirnov (a) dan didapatkan *p value* keselamatan pasien 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Setelah dilakukan transformasi data, *p value* keselamatan pasien tetap 0,000. Dapat disimpulkan distribusi data variabel keselamatan pasien adalah tidak normal.

b. Tabel Silang

1) Tabulasi silang keselamatan pasien dengan jenis kelamin

Tabel. 4.6 Tabulasi Silang Capaian Kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien Dengan Jenis Kelamin di RSI Sultan Agung Semarang Bulan November 2023 (n=104)

		Capaian Kompetensi Keselamatan Pasien						Total (%)	
		Kurang (f%)		Cukup (f)		Baik (f%)			
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	2,9	8	10,0	5	5,0	18	100
	Perempuan	12	14,1	50	48,0	24	24,0	86	100
Total		17	17,0	58	58,0	29	29,0	104	100

Tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebagian besar memiliki capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien dengan kategori cukup sebanyak 8 responden (10,0%) responden, sedangkan responden perempuan sebagian besar memiliki capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien dengan kategori cukup sebanyak 50 responden (48,0%) responden.

2) Tabulasi silang keselamatan pasien dengan usia

Tabel. 4.7 Tabulasi Silang Capaian Kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien Dengan Usia di RSI Sultan Agung Semarang Bulan November 2023 (n=104)

		Capaian Kompetensi Keselamatan Pasien						Total (%)	
		Kurang (f%)		Cukup (f%)		Baik (f%)			
Usia	21-22 tahun	12	14,4	51	49,1	25	24,5	88	100
	23-24 tahun	5	2,6	7	8,9	4	4,5	16	100
Total		17	17,0	58	58,0	29	29,0	104	100

Tabel 4.7 menunjukkan hasil bahwa responden yang ber usia 21-22 tahun sebagian besar memiliki capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien dengan ketegori cukup sebanyak 51 responden (49,1%) responden yang ber usia 23-24 tahun sebagian besar memiliki capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien dengan ketegori cukup sebanyak 7 responden (8,9%).

3) Tabulasi silang keselamatan pasien dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Tabel. 4.8 Tabulasi Silang Capaian Kompetensi Keselamatan Pasien Dengan Indeks Prestasi Kumulatif di RSI Sultan Agung Semarang Bulan November 2023 (n=104)

		Capaian Kompetensi Keselamatan Pasien						Total (%)	
		Kurang (F%)		Cukup (F%)		Baik (F%)			
IPK	3,00-3,50	17	13,7	54	46,8	13	23,4	84	100
	3,51-3,75	0	0,0	4	11,2	16	5,6	20	100
Total		17	17,0	58	58,0	29	29,0	104	100

Tabel 4.8 menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,00-3,50 menghasilkan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien dengan kategori cukup sebanyak 54 responden (46,8%), sedangkan responden yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,51-3,75 menghasilkan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien dengan kategori baik sebanyak 16 responden (5,6%).

c. Uji Rank Spearman

Tabel. 4.9 Uji Rank Spearman Terkait Karakteristik Responden Dengan Capaian Kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien di RSI Sultan Agung Semarang Bulan November 2023 (n=104)

Variabel	n	P-Value	Korelasi Rank Spearman
Jenis kelamin dengan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien	104	0,457	0,074
Usia dengan sasaran keselamatan pasien	104	0,272	-0,109
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien	104	0,000	0,523

Tabel 4.9 dari data diatas dalam penelitian ini didapatkan hasil tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien di RSI Sultan Agung Semarang dengan melihat *p value* atau *sig (2 tailed)* yaitu $0,457 > 0,05$. Penelitian ini juga didapatkan hasil tidak ada hubungan antara usia dengan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien di RSI Sultan Agung Semarang dengan melihat *p value* atau *sig (2 tailed)* yaitu $0,272 > 0,05$.

Penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien di RSI Sultan Agung Semarang dengan melihat *p value* atau *sig (2 tailed)* yaitu $0,000 < 0,05$. Keeratan suatu hubungan antara dua variabel dapat dilihat pada kolom *correlation coefficient* yaitu 0,523 artinya, keeratan hubungan antara dua variabel dapat dikatakan hubungan cukup kuat dan arahnya positif, artinya semakin baik Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) responden semakin baik capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pada pengantar di bab ini peneliti menguraikan hasil dari penelitian dengan judul hubungan karakteristik mahasiswa dengan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien pada mahasiswa profesi ners di RSI Sultan Agung Semarang. Dari hasil yang tertera telah diuraikannya mengenai masing-masing karakter responden yang terdiri atas usia, jenis kelamin, Ipk. Penelitian ini dilakukan pada 104 responden di 6 bangsal di RSI Sultan Agung Semarang yaitu di Baitul Izzah 1, Baitul Izzah 2, Baitus Salam 1, Baitus Salam 2, Baitunnisa 1, Baitunnisa 2.

B. Intepretasi Hasil Dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Mahasiwa

a. Usia

Hasil penelitian yang di RSI Sultan Agung, rentang usia paling banyak adalah usia 21-22 tahun sebanyak 88 responden (84,6%) dan rentang usia paling sedikit adalah 23-24 tahun dengan jumlah 16 responden (15,4%).

Usia dewasa muda adalah dimana seseorang mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan perilaku, sikap dan pemikiran sendiri dan pada masa ini mereka paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-taman sebaya yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Kematangan usia seseorang dapat menjadi indikator seberapa besar seseorang dapat

bertanggung jawab terhadap tindakan yang telah dilakukan. bahwa bertambahnya usia akan menyebabkan berkembangnya pola pikir dan daya tangkap seseorang, semakin baik pula pengetahuan seseorang. Secara psikologis kedewasaan akan semakin meningkat dengan bertambahnya umur, berpikir, bertindak semakin matang dan bijaksana dalam mengambil keputusan. mayoritas umur responden dalam penelitian ini diartikan sebagai masa dimana individu mulai bersikap realistis dan berpikir seperti orang dewasa dalam menyikapi masalah, mulai mengerti tentang keputusan baik dan buruk untuk dirinya, dan dapat diartikan sebagai masa dimana individu beralih menuju dewasa. (Ayunita, 2023)

b. Jenis Kelamin

Hasil data penelitian bahwa responden dalam penelitian terdiri dari 18 responden (17,3%) berjenis kelamin laki-laki dan 86 responden (82,7%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Jenis kelamin merupakan *sex difference* yang artinya ketetapan Tuhan atau kodrat untuk manusia yang berdampak pada psikologis dengan penentuan kualitas individu laki-laki atau perempuan, terdapat perbedaan anatomis serta fisiologis dari manusia yang menyebabkan adanya perbedaan struktur perilaku dan struktur aktivitas laki-laki dan perempuan. Sesuai dengan sejarah awal profesi keperawatan *Florence*

Nightingale yang identik dengan pekerjaan yang didasari oleh kasih sayang, kelembutan seorang ibu atau perempuan. Bahwa sebagian besar perempuan sifat-sifat seperti perhatian yang lebih, penyabar dan ulet dalam melakukan pekerjaan. Ketika mendengar kata perawat dimana masyarakat terbayang dengan sosok perempuan yang mengenakan seragam putih bersih. Perbedaan antara perempuan dan laki-laki dimana perempuan telah mendominasi profesi tersebut tetapi pada hakekatnya masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga tidak ada hambatan untuk menambah relasi dan memperoleh manfaat melalui jalur pendidikan. (Panangari, 2021)

c. Ipk

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak yaitu memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,00-3,50 sebanyak 84 responden (80,8%), sedangkan 20 responden (19,2%) memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,51-3,75.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan komulasi semua nilai dari prestasi akademik mahasiswa dari beberapa semester yang telah ditempuhnya. Perhitungan IPK didapatkan dari perhitungan dari seluruh jumlah bobot Satuan Kredit Semester (SKS) yang telah ditempuh oleh mahasiswa dibagi dengan jumlah seluruh SKS mata kuliah. (Cristovel, 2023).

IPK menjadi penting karena dijadikan kriteria ketika seorang lulusan memasuki dunia kerja. Banyak institusi atau perusahaan di Indonesia

mensyaratkan IPK minimal 3,00. Pemerintah sendiri bahkan sudah memprioritaskan lulusan mahasiswa dengan pradikat cumlaude (IPK diatas 3,5 serta lulus dalam waktu maksimal 5 tahun, ini tergantung persyaratan di perguruan tinggi masing-masing) untuk diterima sebagai Pegawai Negeri Sipil. Hal tersebut tentu bagi seorang mahasiswa dengan IPK yang rendah biasanya memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan studinya, karena penentuan jumlah kredit semester yang dapat diambil dilakukan berdasarkan indeks prestasi. Dengan IPK yang rendah mahasiswa hanya diizinkan mengambil beban studi semester yang rendah pula. Akibatnya mahasiswa harus meluangkan waktu untuk memperbaiki nilai mata kuliah yang kurang memuaskan. Hal ini berdampak pada semakin lamanya masa studi yang harus ditempuh. pegawai yang benar-benar berkompeten dan berkualitas. Pencapaian prestasi akademik mahasiswa dan masa studinya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa. (Yelfera, 2022)

d. Capaian Kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa responden yang memiliki capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien dengan kategori kurang sebanyak 17. Responden yang memiliki capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien dengan kategori cukup sebanyak 58 responden dan

capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien dengan kategori baik sebanyak 29 responden.

Salah satu kompetensi Profesi Ners adalah berkomunikasi terapeutik dengan baik. komunikasi terapeutik sebagai kompetensi klinik yang penting dan juga merupakan salah satu alat dalam perawatan yang berfokus pada pasien. terapeutik adalah segala sesuatu yang memfasilitasi proses penyembuhan sehingga komunikasi terapeutik itu sendiri adalah komunikasi yang direncanakan dan dilakukan untuk membantu penyembuhan/pemulihan pasien. Komunikasi terapeutik itu sendiri merupakan komunikasi profesional bagi perawat. Kompetensi komunikasi mahasiswa selain berpusat pada hubungan interpersonal antara perawat dengan pasien juga berpusat pada hubungan interpersonal dengan tim keperawatan dan tim multidisiplin, baik untuk melakukan aktivitas perawatan maupun untuk mengelola perawatan dan pelayanan kesehatan (Asriyadi, 2021) .

Pembelajaran klinik bertujuan mengaplikasikan teori ke dalam situasi klinik secara nyata. Pembelajaran klinik dikatakan berhasil jika mahasiswa dapat mencapai kompetensi kliniknya pada setiap tahap. Keberhasilan pembelajaran klinik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang paling mempengaruhi keberhasilan pembelajaran klinik yaitu pembimbing klinik. pembimbing klinik yang efektif yaitu pembimbing yang menunjukkan kemampuan mengajar, memiliki kompetensi dalam

keperawatan, kemampuan mengevaluasi, kemampuan berhubungan. Pencapaian kompetensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keterampilan, pengalaman, kepribadian, kondisi emosional, dan motivasi. melakukan praktik keperawatan profesional sesuai peraturan perundang-undangan, menerapkan teknik penegakkan diagnosis asuhan keperawatan, melakukan praktik keperawatan berdasarkan pembuktian, dan melakukan pemeriksaan fisik (Alifah, 2017) .

e. Hubungan Karakteristik Mahasiswa Dengan Capaian Kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien

Berdasarkan hasil data yang didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien di RSI Sultan Agung Semarang dengan melihat *p value* atau *sig (2 tailed)* yaitu $0,000 < 0,05$. Untuk mengetahui keamatan suatu hubungan antara dua variabel dapat dilihat pada kolom *correlation coefficient* yaitu 0,523 yang dapat diartikan bahwa keamatan hubungan antara dua variabel dapat dikatakan hubungan cukup kuat dan arahnya positif, artinya semakin baik Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) responden semakin baik capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien.

Diketahui bahwa responden yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,00-3,50 menghasilkan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien dengan kategori cukup sebanyak 54 responden, sedangkan responden yang memiliki Indeks Prestasi

Kumulatif (IPK) 3,51-3,75 menghasilkan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien dengan kategori baik sebanyak 16 responden. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik indeks kumulatif yang cukup, maka ketercapaian kompetensi mahasiswa dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan tingkat usia, mahasiswa yang melakukan praktek di Rumah Sakit Islam Sultan Agung sebagian besar berusia 21-22 tahun. Dimana usia tersebut disebut masa remaja akhir yang tugasnya itu adalah pencapaian persiapan dari semua hal seperti dalam memasuki hubungan pekerjaan di rumah sakit harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik pada rekan kerjanya. Pada masa remaja ini sudah memiliki control diri yang baik, sehingga dapat mengantisipasi tindakan-tindakan yang dapat membahayakan resiko keselamatan pasien dan dapat menerima kondisinya sendiri tanpa membandingkan dengan orang lain, memiliki rasa syukur dan tidak merasa kekurangan apapun dengan apa yang telah didapatkannya (Suryana, 2022).

Pada Jenis kelamin mahasiswa yang sedang menjalani praktek di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yaitu sebagian besar perempuan sebanyak (82,7%). Dengan teori bahwa jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan, karena dalam sejarahnya keperawatan muncul sebagai peran *care taking* (pemberi perawatan) secara tradisional di dalam keluarga dan masyarakat. Mahasiswa perempuan minat yang tinggi terhadap motivasi dalam belajar sehingga dapat pencapaian kompetensi keselamatan pasien. Mahasiswa yang

memiliki motivasi yang tinggi akan selalu berusaha dan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan skill sehingga kemungkinan akan mengurangi kejadian tidak diharapkan (KTD) (Rahmawati, 2021).

Keselamatan sebagai isu global sehingga, Rumah Sakit dituntut untuk berupaya memenuhi sasaran keselamatan pasien sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 11 Tahun 2017. Sasaran Keselamatan Pasien merupakan bagian dari Standar Akreditasi Rumah Sakit yang wajib diterapkan di rumah sakit yang berguna dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Pengetahuan tenaga kesehatan dalam Sasaran Keselamatan Pasien terdiri dari identifikasi pasien yang akurat, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian lokasi yang tepat, prosedur yang tepat, dan operasi pasien yang tepat, pengurangan risiko terkait infeksi pelayanan kesehatan, mengurangi resiko pasien jatuh (Jodjana, 2023).

Sebagai tempat yang padat karya, padat modal, padat teknologi, dan padat masalah dengan berbagai prosedur, profesi, serta standar menjadikan rumah sakit sebagai tempat yang paling rawan terhadap terjadinya insiden keselamatan pasien. Insiden keselamatan pasien adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan dapat mengakibatkan atau mungkin mengakibatkan cedera pada pasien yang dapat dicegah. Menurut Permenkes RI Nomor 1691 Tahun 2011 (Salsabila, 2023).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan Penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden, hasil dari kuesioner yang disebarakan tergantung pada responden yang menjawab pernyataan dari kuesiner ini.

D. Implikasi Keperawatan

Dari hasil penelitian mengenai Hubungan Karakteristik Mahasiswa dengan Capaian Kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien di RSI Sultan Agung Semarang didapatkan data bahwa terdapat hubungan antara Karakteristik Mahasiswa pada Ipk dengan Capaian Kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien.

1. Profesi

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembacanya khususnya mahasiswa profesi ners untuk mencari informasi mengenai Karakteristik mahasiswa dengan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien.

2. Institusi

Sumber informasi mengenai Karakteristik Mahasiswa dengan Capaian Kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien untuk dapat mengembangkan asuhan keperawatan serta sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

3. Masyarakat

Sumber informasi bagi mahasiswa dan keluarga untuk mengetahui hubungan Karakteristik Mahasiswa dengan Capaian Kompetensi

Sasaran Keselamatan Pasien dalam meningkatkan asuhan keperawatan dan suatu kegiatan yang harus dicapai.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Responden yang menyatakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,00-3,50 menghasilkan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien dengan kategori cukup sebanyak 54 responden (46,8%), sedangkan responden yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,51-3,75 menghasilkan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien dengan kategori baik sebanyak 16 responden (5,6%).
2. Adanya hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien di RSI Sultan Agung Semarang dengan melihat *p value* atau *sig (2 tailed)* yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan nilai *correlation coefficient* yaitu 0,523 . Semakin baik indeks prestasi kumulatif mahasiswa maka semakin baik juga capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien.
3. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien di RSI Sultan Agung Semarang dengan melihat *p value* atau *sig (2 tailed)* yaitu $0,457 > 0,05$. Penelitian ini juga didapatkan hasil tidak ada hubungan antara usia dengan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien di RSI Sultan Agung Semarang dengan melihat *p value* atau *sig (2 tailed)* yaitu $0,272 > 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai saran dan factor untuk mempertimbangkan bagi institusi pendidikan ketika membuat tujuan pembelajaran untuk mata kuliah *patient safety*, Bahawa untuk memastikan mahasiswa memiliki informasi, sikap, dan kemampuan skill yang diperlukan untuk melaksanakan program sasaran *patient safety* (SKP)

2. Bagi mahasiswa profesi

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai karakteristik mahasiswa profesi ners dengan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien .

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini agar dapat emeberikan pengetahuan serta wawasan baru tentang adanya hubungan karaktersitik mahasiwa profesi ners dengan capaian kompetensi sasaran keselamatan pasien.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.837>
- Baqazarisitory Albajili, J., Kurnia Putri, D., Yovinna, V., & Studi Keperawatan STIKes Hangtuh Pekanbaru, P. (2020). Al-Asalmiya Nursing GAMBARAN TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA PROFESI NERS. *Jurnal Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
- Dewi L et al. (2022). *Total Quality Management ; Patient Safety Culture ; indicator of patient safety*. 3(3).
- Di, P., Amino, R., Semarang, G., & Gondohutomo, A. (2020). *Persepsi Perawat Tentang Peran Dan Fungsi Mahasiswa*. 54–59.
- Galleryzki, A. R., Hariyati, R. T. S., Afriani, T., & Rahman, L. O. (2021). Hubungan Sikap Keselamatan dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien oleh Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(1). <https://doi.org/10.32584/jkmk.v4i1.855>
- Gunawan, W., Narmi, & Sahmad. (2019). Analisis Pelaksanaan Standar Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *Keperawatan*, 03, 53–59.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Larasati, A., & Dhamanti, I. (2021). Literature Review: Implementation of Patient Safety Goals in Hospitals in Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 10(1), 138. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i1.2021.138-148>
- Miniati, I., Lestari, R. F., & Lita, L. (2021). Analisis Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Praktik Profesi Ners Di Stikes Hang Tuah Pekanbaru. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 861–869. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2075>

- Pambudi, Y. S. A. Y. D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada akreditasi JCI (Joint Commision International) di ruang rawat inap rumah sakit panti Waluya Malang. *Nursing News*, 3(1), 729–747.
- Pramono, C. (2019). Hubungan Antara Financial Performance Dan Financial Risk Pada Sektor Perbankan Indonesia. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 123–128. [http://scholar.unand.ac.id/10293/%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/10293/5/TUGAS AKHIR ILMIAH.pdf](http://scholar.unand.ac.id/10293/%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/10293/5/TUGAS%20AKHIR%20ILMIAH.pdf)
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rizany, I., Pertiwiwati, E., Setiawan, H., Jumbri, M., Rahmaniah, L., & Rahman, M. R. (2021). Kompetensi perawat terhadap Keselamatan Pasien di Beberapa Rumah Sakit Pinggiran Sungai Aliran Barito. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(2), 319. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i2.11946>
- Sarasanti, J., Soepangat, S., & Hutapea, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Oleh Paramedis Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 8(2), 17. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/286>
- Setyani, M. D., Zuhrotunida, Z., & Syahridal, S. (2017). Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsu Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i2.63>
- Sihombing, L. (2020). Pendidikan Dan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Christian Humaniora*, 4(1), 104–112. <https://doi.org/10.46965/jch.v4i1.159>
- Soru, A. R. A., & Wahyuningsih, A. (2019). Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien. *Jurnal STIKES*, 11(2), 89–160.
- Suryani, L. (2022). Peningkatan Pengetahuan Clinical Instruktur (Ci) Tentang Patient Safety Di Rsud Karawang. *Prima: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 21–26. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i2.62>
- Autoridad. (2021). Metode Penulisan Laporan KKP. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.

- Fitri, R. (2020). 3 . 1 Desain Penelitian Penelitian ini adalah penelitian deskriptif , Menurut Notoatmodjo (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan didalam suatu komunitas atau masyarakat . Peneli. *Poltekkesbandung.Ac.Id*, 39–53.
- Gusman Lesmana,S.Pd., M. P. (2021). *Bimbingan konseling populasi khusus*. Kencana.
- Hidayat. (2018). *Metode Penelitian deskriptif dengan Cross Sectional*. 4(2), 22–35.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis/Nursalam*. Jakarta: Salemba Merdeka, 172–191.
- Putri, D. A. W. (2018). Hubungan Karakteristik Pembimbing Klinik Dengan Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Jember. *Keperawatan*.
- Sofi Fitriani Eka Putri. (2019). Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tasik Medika Citratama (Tmc) Kota Tasikmalaya Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sudarmanto, E. (2021). *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*.
- Sumartawan. (2019). Metode penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yuliyanti, S., & Kes, M. (2018). *Keselamatan Pasien dalam Pelayanan Kesehatan*.
- (Panangari et al., 2021)(Ayunita et al., 2023)(Salsabila & Dhamanti, 2023)(Rahmawati et al., 2021)(Jodjana et al., 2023)(Alifah et al., 2017)(Suryana et al., 2022)(Riada, 2016)(Asriyadi & Octaviani, 2021)(Cristovel, 2023)(Yelfera, 2022)Alifah, M., Rochana, N. N., Kep, S., Keperawatan, M. J., Kedokteran, F., Pengajar, S., Keperawatan, D., & Bedah, M. (2017). Hubungan Persepsi Mengenai Pembimbing Klinik Terhadap Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Jurusan Keperawatan*, 000, 1–8.

- Asriyadi, F., & Octaviani. (2021). Hubungan antara Kompetensi Preceptor dengan Pencapaian Kompetensi Komunikasi Mahasiswa Profesi Ners: Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(1), 150–164.
- Ayunita, E. R., Dewi, W. N., & Dewi, Y. I. (2023). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Profesi Ners tentang Patient Safety. *JMH (Jurnal Medika Hutama)*, 04(04), 3506–3512. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Cristovel, A. (2023). *HUBUNGAN KUALITAS TIDUR DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PATTIMURA*. 6(3), 651–658.
- Jodjana, K., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2023). Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2026. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3194>
- Panangari, N. Q., Anggreny, Y., & Marni, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Mahasiswa Profesi Ners Dalam Pelaksanaan Hand Hygiene Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 5(2), 6–19. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i2.1999>
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2021). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal*, 4(1), 18–24.
- Riada, S. (2016). Gambaran Kompetensi Mahasiswa Keperawatan terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Jurusan Keperawatan*.

Salsabila, A. N., & Dhamanti, I. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAWAT DALAM PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT: Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 524–530. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13740>

Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956–1963. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>

Yelfera, S. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masa Studi Dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan Model Regresi Logistik Biner Bivariat. *Jurnal Matematika UNAND*, 11(1), 82. <https://doi.org/10.25077/jmu.11.1.82-94.2022>

